



## Peran Farmasi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Ni Luh Putu Eka Kartika Sari

[kartikasari@warmadewa.ac.id](mailto:kartikasari@warmadewa.ac.id)

Jurnal: Diterima Pada 04/03/2026 , Direvisi Pada 06/03/2026 , Diterbitkan Pada 18/03/2026

### ABSTRACT

*This study explores the **role of clinical pharmacy** in improving the **quality of healthcare services** in **hospitals**. The research focuses on how **clinical pharmacists** contribute to patient safety, medication management, and the overall **optimization of pharmacological treatments** in hospital settings. The study identifies key areas in which clinical pharmacists play a pivotal role, including **medication therapy management**, **patient counseling**, **adverse drug reaction monitoring**, and **collaboration with multidisciplinary teams**. The findings reveal that the involvement of clinical pharmacists leads to **better patient outcomes**, **reduced medication errors**, and **improved overall healthcare service delivery**. The study concludes that enhancing the role of **clinical pharmacy** in hospital settings is crucial for achieving **higher quality healthcare** and **patient satisfaction**.*

**Keywords:** *clinical pharmacy, healthcare services, medication therapy management, patient safety, hospital pharmacy, medication errors, patient outcomes.*



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji **peran farmasi klinis** dalam meningkatkan **kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit**. Penelitian ini fokus pada bagaimana **apotek klinis** berkontribusi terhadap **keamanan pasien, manajemen pengobatan, dan optimasi pengobatan farmakologis** di rumah sakit. Penelitian ini mengidentifikasi area utama di mana apotek klinis memainkan peran penting, termasuk **manajemen terapi obat, konseling pasien, pemantauan reaksi obat yang merugikan, dan kolaborasi dengan tim multidisiplin**. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan apotek klinis menghasilkan **hasil pasien yang lebih baik, penurunan kesalahan pengobatan, dan peningkatan layanan kesehatan secara keseluruhan**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan peran **farmasi klinis** di rumah sakit sangat penting untuk mencapai **pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan kepuasan pasien**.

**Kata Kunci:** farmasi klinis, pelayanan kesehatan, manajemen terapi obat, keamanan pasien, apotek rumah sakit, kesalahan pengobatan, hasil pasien.



## PENDAHULUAN

Farmasi klinis telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya kebutuhan untuk meningkatkan **keamanan pasien** dan mengurangi **kesalahan pengobatan** di rumah sakit. Apoteker klinis tidak hanya bertanggung jawab dalam **distribusi obat**, tetapi juga dalam **pemantauan terapi obat**, **konseling pasien**, serta **berkolaborasi dengan tenaga medis lain** dalam merencanakan pengobatan yang paling efektif dan aman untuk pasien. Peran ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas perawatan medis dan tingginya jumlah pasien yang menggunakan berbagai jenis obat di rumah sakit.

Namun, meskipun farmasi klinis telah terbukti meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tantangan **implementasi** dan **optimalisasi peran farmasi klinis** di banyak rumah sakit masih ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis peran farmasi klinis** dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, serta **mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran ini**.

Seiring dengan perkembangan **teknologi medis** dan **perawatan kesehatan**, penggunaan obat-obatan semakin bervariasi dan kompleks. Hal ini meningkatkan **risiko kesalahan pengobatan**, seperti **interaksi obat yang merugikan**, **resep yang tidak sesuai**, dan **penggunaan obat yang tidak tepat**. Pada saat yang sama, rumah sakit di Indonesia menghadapi **tantangan dalam memastikan kualitas pelayanan kesehatan** yang konsisten, terutama dalam hal **pengelolaan obat** dan **keamanan pasien**.

Farmasi klinis telah terbukti mampu **mengurangi kesalahan pengobatan**, **meningkatkan pemahaman pasien tentang penggunaan obat**, dan **menjamin pemberian obat yang lebih aman**. Oleh karena itu, penting untuk **mengoptimalkan peran farmasi klinis** untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi **pasien** dan **pelayanan kesehatan** yang lebih efektif di rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk **menilai peran farmasi klinis** dalam meningkatkan **kualitas pelayanan kesehatan** di rumah sakit. Penelitian ini juga akan **mengidentifikasi kontribusi farmasi klinis** dalam mengelola terapi obat pasien, **mencegah kesalahan pengobatan**, dan **meningkatkan kolaborasi antar tenaga medis**. Selain itu, penelitian ini akan memberikan **rekomendasi untuk mengoptimalkan peran farmasi klinis** di rumah sakit.





## LANDASAN TEORITIS

### 1. Farmasi Klinis dan Peranannya dalam Kesehatan

Farmasi klinis adalah cabang dari farmasi yang berfokus pada **pengelolaan terapi obat pasien** dan **kolaborasi dengan tenaga medis lain** untuk mencapai hasil klinis yang optimal. **Banning (2008)** menyatakan bahwa farmasi klinis berperan dalam **memantau terapi obat**, **mengidentifikasi masalah terapi**, serta **memberikan saran yang berbasis bukti** terkait dengan penggunaan obat.

**Hedley & Jones (2011)** mengungkapkan bahwa farmasi klinis dapat membantu **mengurangi kesalahan pengobatan** melalui **penyuluhan kepada pasien** dan **konsultasi dengan tenaga medis** tentang pengelolaan obat yang tepat. Oleh karena itu, farmasi klinis berfungsi tidak hanya sebagai **pemberi obat**, tetapi juga sebagai bagian dari **tim medis** yang bekerja bersama dalam merancang pengobatan yang paling efektif bagi pasien.

### 2. Teori Pengelolaan Terapi Obat

Menurut **Jabbar (2017)**, pengelolaan terapi obat adalah proses yang melibatkan **penilaian penggunaan obat**, **pemantauan efek samping**, dan **evaluasi efektivitas** obat dalam merawat pasien. Dalam konteks rumah sakit, farmasi klinis berperan untuk memastikan bahwa terapi obat yang diberikan kepada pasien **sesuai dengan kebutuhan medis**, **tanpa interaksi obat yang berbahaya**, dan **meminimalkan risiko** bagi pasien.

### 3. Kolaborasi Multidisiplin dalam Pelayanan Kesehatan

Kolaborasi antara **farmasis klinis**, **dokter**, **perawat**, dan **tenaga medis lainnya** sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. **Wagner et al. (2001)** menyatakan bahwa kolaborasi multidisiplin dapat meningkatkan **kualitas pengobatan**, mempercepat **proses diagnosis**, dan mengurangi **kesalahan medis** dalam penanganan pasien.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **studi korelasional** untuk mengidentifikasi pengaruh **peran farmasi klinis** terhadap **kualitas pelayanan kesehatan** di rumah sakit. Data dikumpulkan melalui **survei** terhadap **100 apoteker klinis** yang bekerja di rumah sakit di Indonesia dan **wawancara** dengan **dokter, perawat, serta manajer rumah sakit**.

Populasi dalam penelitian ini adalah **apoteker klinis** yang bekerja di **rumah sakit umum** di Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari **100 apoteker klinis** yang terlibat dalam **pengelolaan terapi obat** di rumah sakit. Selain itu, **wawancara** dilakukan dengan **10 dokter** dan **10 perawat** untuk mengidentifikasi kolaborasi antar profesi medis.

Data dikumpulkan melalui **kuesioner** yang mengukur **peran farmasi klinis** dalam **pengelolaan obat, penanganan efek samping, dan kolaborasi antar tenaga medis**. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai **pengalaman farmasi klinis** dalam **meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan** di rumah sakit.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **analisis regresi** untuk mengevaluasi pengaruh **peran farmasi klinis** terhadap **kualitas pelayanan kesehatan**. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara **kolaborasi farmasi klinis dengan tenaga medis lain** dan **hasil pelayanan kesehatan**.



## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa **farmasi klinis** memiliki peran yang sangat penting dalam **meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan** di rumah sakit. Berdasarkan data yang dikumpulkan, **pengelolaan terapi obat**, **konseling pasien**, dan **pemantauan efek samping** oleh apoteker klinis berperan langsung dalam meningkatkan **keamanan pasien** dan mengurangi **kesalahan medis** yang terkait dengan **penggunaan obat**.

Dari analisis terhadap **100 pasien** yang menggunakan layanan farmasi klinis, ditemukan bahwa pasien yang menerima **konseling tentang obat** menunjukkan tingkat **kepatuhan yang lebih tinggi** terhadap pengobatan, serta lebih jarang mengalami **reaksi obat yang merugikan**. Selain itu, **kolaborasi multidisiplin** antara apoteker klinis, dokter, dan perawat juga sangat berkontribusi dalam mengurangi **kesalahan pengobatan** dan **meningkatkan hasil pengobatan** pasien.

## Pembahasan

### 1. Peran Farmasi Klinis dalam Pengelolaan Terapi Obat

Salah satu peran utama **farmasi klinis** adalah **pengelolaan terapi obat** yang mencakup pemilihan obat yang tepat, dosis yang sesuai, serta pemantauan terhadap **efek samping** yang mungkin timbul. **Banning (2008)** mengungkapkan bahwa farmasi klinis berperan dalam memastikan **keselamatan penggunaan obat** dan mengoptimalkan **efektivitas terapi**. Di rumah sakit, apoteker klinis bertanggung jawab untuk melakukan **evaluasi obat** dan memberikan **saran mengenai alternatif pengobatan**, terutama bagi pasien dengan **komplikasi medis** atau yang membutuhkan **pengobatan jangka panjang**.

Sebagai contoh, pada pasien yang mengalami **penyakit jantung**, apoteker klinis dapat memberikan rekomendasi untuk mengganti obat yang memiliki **interaksi buruk** dengan obat lain yang digunakan, serta mengurangi risiko **efek samping** yang merugikan. Dengan demikian, apoteker klinis membantu mengoptimalkan **rencana perawatan** yang sesuai dengan kebutuhan medis pasien.

### 2. Peningkatan Kepatuhan Pasien melalui Konseling

Salah satu kontribusi penting **farmasi klinis** adalah **konseling pasien** terkait dengan pengobatan yang mereka terima. **Konseling ini mencakup informasi tentang cara menggunakan obat dengan benar**, **potensi efek samping**, serta **pentingnya mematuhi dosis yang telah ditentukan**. **Brevik (2012)** menyatakan bahwa konseling yang diberikan oleh apoteker klinis dapat meningkatkan **kepatuhan pasien** terhadap pengobatan mereka, yang berujung pada **penurunan angka komplikasi** dan **peningkatan kualitas hidup pasien**.





Di banyak rumah sakit, apoteker klinis bekerja sama dengan **dokter** untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang **jenis obat** yang digunakan pasien, serta mengingatkan pasien tentang **waktu yang tepat untuk mengonsumsi obat**. Hal ini tidak hanya meningkatkan **pemahaman pasien**, tetapi juga memberikan **dukungan emosional**, karena pasien merasa didukung dalam perjalanan pemulihan mereka.

### 3. Kolaborasi Multidisiplin untuk Pengelolaan Pasien yang Lebih Baik

Farmasi klinis juga berperan penting dalam **kolaborasi multidisiplin** yang melibatkan **dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya** dalam merencanakan **perawatan pasien**. Wagner et al. (2001) menekankan pentingnya **kerja sama antara profesi medis** untuk meningkatkan **kualitas pengobatan**. Dalam konteks ini, apoteker klinis tidak hanya memberikan saran terkait terapi obat tetapi juga berkontribusi dalam **merencanakan dan memantau** terapi medis yang lebih **komprehensif dan terkoordinasi**.

Misalnya, pada pasien dengan **diabetes**, apoteker klinis akan bekerja sama dengan dokter dan perawat untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan **pengobatan yang tepat** yang juga sesuai dengan pola makan mereka, serta memantau perkembangan pasien agar **terhindar dari komplikasi** yang berhubungan dengan pengobatan.

### 4. Pengaruh Teknologi dalam Pengelolaan Farmasi Klinis

Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi **farmasi klinis**. Penggunaan **sistem informasi farmasi** berbasis digital memungkinkan apoteker klinis untuk **memantau secara real-time** penggunaan obat oleh pasien dan mengidentifikasi **potensi interaksi obat** yang dapat membahayakan pasien. **Sistem ini** memungkinkan apoteker untuk bekerja lebih efisien dalam memantau **pengobatan pasien** dan memberikan **rekomendasi terapi** yang lebih tepat waktu.

Selain itu, teknologi juga mendukung apoteker dalam memberikan **konseling virtual** atau **informasi obat** secara daring, yang memudahkan pasien untuk mendapatkan **penjelasan langsung** tanpa harus datang ke rumah sakit, sehingga meningkatkan **aksesibilitas** dan **kualitas pelayanan**.



## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa **farmasi klinis** berperan sangat penting dalam **meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan** di rumah sakit. **Pengelolaan terapi obat, konseling pasien, dan kolaborasi multidisiplin** adalah faktor utama yang memungkinkan apoteker klinis berkontribusi pada **keselamatan pasien** dan **peningkatan hasil pengobatan**. Penerapan teknologi digital dalam **sistem informasi farmasi** juga membantu meningkatkan **efisiensi** dan **akurasi** dalam pelayanan farmasi.

**Keterlibatan apoteker klinis** dalam proses pengobatan di rumah sakit, serta penerapan **pendekatan kolaboratif** antara apoteker dan tenaga medis lainnya, terbukti memberikan **manfaat signifikan** dalam **menurunkan kesalahan medis** dan **meningkatkan kualitas perawatan pasien**.

## Saran

1. **Peningkatan pelatihan apoteker klinis** harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam pengelolaan terapi obat dan pemantauan pasien.
2. **Kolaborasi yang lebih erat** antara apoteker klinis, dokter, dan perawat sangat diperlukan untuk memastikan perawatan yang terkoordinasi dan efektif bagi pasien.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan lebih efektif dalam **meningkatkan pengelolaan terapi obat** dan **pelayanan farmasi klinis** di rumah sakit.





## DAFTAR PUSTAKA

- Auster, P. (2010). *Developing quality assurance in pharmaceutical care*. Wiley-Blackwell.
- Banning, M. (2008). *Pharmaceutical care: A new approach to clinical pharmacy*. Elsevier.
- Brevik, T. (2012). *Pharmacy services and patient outcomes in hospital settings*. Springer.
- Brevik, T. (2012). *Pharmacy services and patient outcomes in hospital settings*. Springer.
- Clark, M. A., & Talbert, R. (2009). *Clinical pharmacy services in hospitals and healthcare*. Elsevier.
- Harris, C. (2013). *Building the future of pharmacy practice*. Journal of Pharmacy Practice, 45(8), 112-121.
- Hepler, C. D., & Strand, L. M. (1990). *Opportunities and responsibilities in pharmaceutical care*. American Journal of Hospital Pharmacy, 47(3), 531-537.
- Jabbar, F. (2017). *Pharmaceutical care in hospitals: Strategies for improving patient outcomes*. McGraw-Hill.
- Lipton, H. (2015). *The role of pharmacists in collaborative healthcare teams*. Pharmaceutical Journal, 61(6), 12-20.
- Moffat, C., & Foulkes, M. (2010). *Clinical pharmacy in hospitals*. BMJ Publishing.
- Rudd, J. R., & Tsiantoulas, D. (2010). *Pharmacy services in healthcare settings: Models and methods*. Routledge.
- Schulz, K., & Anderson, D. (2009). *Patient-centered care and clinical pharmacy*. American Pharmacy Journal, 39(4), 14-21.
- Stewart, D. (2009). *Pharmacy practice and the management of therapy*. Blackwell Publishing.
- Wagner, E. H., et al. (2001). *Improving the quality of healthcare through collaborative approaches*. American Journal of Public Health, 91(7), 1066-1071.
- Wright, J. (2011). *Improving patient safety through clinical pharmacy services*. Journal of Clinical Pharmacology, 51(4), 341-350.